

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi penelitian

3.1.1. Sejarah kampung Cibunut Berwarna

Menurut penelusuran sejarah yang di dapatkan dari pak agus sebagai salah satu orang perintis kampung cibunut berwarna menjelaskan, pada tahun 2016 tepatnya forum bandung juara bebas sampah mengadakan sebuah lomba proposal yang mana di dalam proposal tersebut ada bebera hal yang harus di penuhi untuk mendapatkan sedikit bantuan untuk menjalankan program kebersihan yang di gagas oleh forum bandung juara bebas sampah tersebut.

Dan beberapa hal yang harus ada dalam tema yang di gagas pada waktu itu di antaranya harus ada Dinding Bercerita, maka diadakanlah kumpulan antar warga dan tokoh -tokoh yang ada di kampung cibunut. Diantaranya kelompok swadaya masyarakat (KSM), Ketua RW, Tokoh Masyarakat, Ibu-Ibu PKK, dan Karang Taruna.

Adapun dari hasil musyawarah antar warga dan yang lainnya maka terbentuklah beberapa kesepakatan, yang pertama kelompok swadaya masyarakat akan menjadi motor prnggerak dalam bidang kebersihan lingkungan dan penataan lingkungan, adapun ibu-ibu PKK bergerak dalam bidang kersehatan masyarakat diantaranya posyandu dan pengawasan jentik. Adapun karangtaruna bergerak dalam bidang keratifitas dan mengusulkan untuk di adakannya cibunut berwarna

dengan penjelasan setiap RT di kampung cibunut memiliki warna khasnya masing masing yang mencirikan setiap Rt yang ada di kampung cibunut ini.

Pada awalnya sebelum para pemuda dan karang taruna merealisasikan keinginannya yaitu kampung cibunut berwarna mereka mengadakan dulu stady banding dulu ke daerah malang yang duluan di daerah sana sudah menjadikan wilayahnya berwarna atau di sebut dengan kampung warna, setelah stady banding ke malang lalu di terapkanlah di kampung cibunut, dengan beberapa kesepakatan bahwa harus di tambahkan dengan berbagai inopasi yang mencirikan kota bandung itu sendiri jangan sampai menjiplak secara utuh dari kota malang itu.

Maka disepakatilah bahwa setiap RT satu warna dengan menambahkan gambar gambar yang mencerminkan kota bandung dan di bentuklah 5 jona, yang pertama jona kebudayaan adanya di RT 01 dan 02, jona 2 kuliner khas bandung adanya di RT 03, jona tiga pendidikan adanya di RT 04 dan RT 06. Jona ke empat yaitu edukasi lingkungan adanya di RT 05, dan jona yang ke lima temanya perdamaian dunia adanya di RT 07,08 dan RT 09.

Untuk menjadi kampung cibunut berwarna tidaklah memakan waktu yang sebentar karna peroposal yang di ajukan belum terealisasikan, maka para pemuda di kampung cibunut mengajukan proposal kesana kemari dan di bawalah proposal tersebut oleh ikatan alumni ITB, lalu hingga sampai di PT.Cat dullaks proposal tersebut. Setelah adanya penyurpeian dari pt dullaks, dan pada waktu itu ada kandidat yang di tunjuk oleh pt dullaks yang akan di ACC yaitu kampung cibunut dan Maleber.

Kebetulan dengan adanya sebuah gagasan bank sampah yang sudah ada di kampung cibunut yaitu dengan keunggulannya bank sampah, maka dengan keunggulan itu di pilihlah cibunut sebagai kandidat yang di pilih PT Dullaks untuk proposalnya di ACC dan di danai untuk pengecatan seluruh RT yang ada di Cibunut.

Setelah di nyatakan sebagai kandidat terpilih selanjutnya para pemuda dan karang taruna bergotong royong mengukur seluruh dinding yang ada di kampung cibunut. Dari semua keseluruhan yang di hitung ada 300 pel chat yang di sumbangkan oleh PT dullks ke kampung cibunut, menurut pak agus sendiri kalo di hitungkan secara nominal mungkin ada sampai 1 miliar untuk menyelesaikan semua dinding yang di cat tersebut.

Selanjutnya tahap pertama sebelum mengecat dengan berbagai warna yang sudah di tetapkan seluruh kampung cibunut di cat putih dulu biar nantinya semua warna bias menempel ke dinding yang ingin di warnai dengan waktu satu minggu. Setelah itu baru di berikan warna sesuai kesepakatan bersama yaitu, RT 01 dengan warna hijau muda, RT 02 warna Biru, RT 03 warna merah muda, RT 04 Warna kuning, RT 05 Warna merah, RT 06 warna Hijau tua, RT 07 warna biru muda, RT 08 warna ungu dan RT 09 dengan warna orange.

3.1.2. Tujuan Adanya Kampung Cibunut Berwarna

Tujuan adanya Kampung Cibunut Berwarna adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan ruang-ruang kreatif untuk mengefektikan ruang publik.

- 2) Mewujudkan sebuah kawasan yang ramah kepada tamu (wisatawan).
- 3) Memperbanyak ruang hijau di kawasan Cibunut.
- 4) Upaya peningkatan penerangan jalan di kawasan Cibunut.
- 5) Memberikan perubahan sikap dan perilaku masyarakat bisa terwujud lebih peduli terhadap lingkungan.
- 6) Menanamkan budaya dan memberi inspirasi kreatif kepada masyarakat.
- 7) Papan informasi sebagai panduan navigasi lokasi.
- 8) Memasang papan informasi guna meningkatkan efektifitas pariwisata.
- 9) Meningkatkan nilai estetika di lingkungan Cibunut.

3.1.3 Luas Wilayah Kampung Kreatif Cibunut

Wilayah kampung seluas 31478 meter persegi terletak di antara dua jalan yaitu Jalan Veteran dan Jalan Baranangsiang yang dapat diakses dari 09 RT . Dengan total kurang lebih 538 KK sebagai Kepala Keluarga , RW 07 berpenduduk sekitar 1914 rakyat.

3.1.4 Kondisi Geografis Kampung Cibunut Berwarna

Kampung Cibunut Berwarna berada di Kelurahan Kebon Pisang, Kecamatan

Sumur Bandung, Kota Bandung. Untuk batas wilayah Selatan dan Timur Kampung Cibunut adalah aliran Sungai Cibunut. Adapun wilayah kecamatan Sumur Bandung memiliki potensi wilayah yang cukup beragam yang secara tidak langsung berhubungan dengan karakteristik penduduk di Sumur Bandung. Kecamatan Sumur Bandung dipergunakan untuk kegiatan perdagangan, perkantoran, dan pendidikan.

Di Kecamatan Sumur Bandung terdapat gedung-gedung pemerintahan, seperti Kantor Walikota, Kodam Siliwangi II, Balai Bahasa, Dinas Perikanan, Kantor Pajak, dan lain sebagainya. Sumur Bandung adalah salah satu kecamatan tertua di Kota Bandung. Batas wilayah dan jumlah kelurahan di Sumur Bandung ditetapkan melalui PP Nomor 16 Tahun 1997 mengenai Pusat Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung dan Kabupaten Daerah Tingkat II Bandung. Kantor Kecamatan Sumur Bandung terletak di Jalan Lombok No. 6 Bandung. Secara keseluruhan, luas kecamatan ini mencapai 340 Ha terdiri dari 4 Kelurahan yaitu Kelurahan Braga, Kelurahan Merdeka, Kelurahan Babakan Ciamis, dan Kelurahan Kebon Pisang. Secara administratif dibatasi oleh:

Bagian Selatan : Kecamatan Regol

Bagian Utara : Kecamatan Bandung Wetan

Bagian Timur : Kecamatan Batununggal

Bagian Barat : Kecamatan Andir dan Kecamatan Cicendo

Di Kampung Cibunut Berwarna ditandai dengan 5 wilayah/ Zona mural.

Pertama adalah zona “Perdamaian” di RT 07 dan RT 09. Pada zona ini, seniman membuat *design* yang menggambarkan tentang perdamaian baik dalam skala kecil maupun skala besar. Zona kedua adalah “*word insight*” yang bermakna pengetahuan. Pada zona ini banyak *design* yang menggambarkan informasi seputar pengetahuan umum, seperti peta dunia dengan nama kota dan negara, infografis tentang pelajaran sains atau keterangan organ tubuh manusia. Zona dengan mural bertemakan pengetahuan ini bisa ditemui di rumah-rumah warga RT 04.

Ketiga adalah zona “*local genius*” di kawasan RT 08 dan RT 03. Dalam zona ini, Bandung adalah salah satu sumber inspirasinya. Selanjutnya, zona keempat bertema “*environment*” di RT 05 dan RT 06. Isu lingkungan merupakan induk tema pada zona ini. Seniman mural mendesain gambar tentang *zero waste*, pemilahan sampah, 3R (*reduce, reuse, recycle*), dan lain-lain. Berhubung warga di zona ini banyak memiliki anak kecil, mural dituangkan dalam bentuk permainan, seperti ular tangga, mencari perbedaan, dan teka-teki silang.

Terakhir adalah zona “*local culture*” di wilayah RT 01 dan RT 02 yang mengangkat isu kearifan ranah budaya Indonesia mulai dari Sabang sampai Merauke. Di zona ini, mural yang dibuat memiliki kekuatan komunikasi yang diharapkan bisa membangun rasa cinta terhadap kearifan kebudayaan lokal. Adapun di wilayah RW 07 terdiri dari 9 RT. Setiap RT ditandai dengan warna rumah yang berbeda dan potensi yang beragam.



Gambar 3.1 Denah Wilayah Cibinut

Di dalam Cibunutmap gambarnya sebagai berikut:

- a. RT 01 ditandai dengan cat rumah berwarna hijau muda, dan terdapat pengolahan Biodigester.
- b. RT 02 ditandai dengan cat rumah berwarna biru persib, dan terdapat Taman khusus RT 02.
- c. RT 03 ditandai dengan cat rumah berwarna pink, dan terdapat komunitas GSSI Kids Club.
- d. RT 04 ditandai dengan cat rumah berwarna kuning.
- e. RT 05 ditandai dengan cat rumah berwarna merah, dan terdapat pengolahan Biodigester, Komposter, RTH, Bank Sampah, KSM Oh Darling!, Pojok Selfie “Mural”, serta Urban Farming.
- f. RT 06 ditandai dengan cat rumah berwarna biru muda, dan terdapat Bank Sampah.

- g. RT 07 ditandai dengan cat rumah berwarna biru muda.
- h. RT 08 ditandai dengan cat rumah berwarna ungu.
- i. RT 09 ditandai dengan cat rumah berwarna *orange*, dan terdapat Taman

SMAGA 89, Posyandu, Sekretariat Cibunut Finest, serta Hidroponik.

3.1.5 Struktur Kepengurusan Kampung Kreatif Cibunut

Ketua RW 07 : Bapak Herman Sukmana

RT 01	: Bapak Ari Heriawan
RT 02	: Bapak Aten Maulana
RT 03	: Ibu Cucu Hardiani
RT 04	: Bapak Rahmat Saepudin
RT 05	: Bapak Dani Kasim
RT 06	: Bapak Eman Suherman
RT 07	: Bapak Yatna Supriatna
RT 08	: Ibu Dewi Kania
RT 09	: Bapak Wawan Hermawan
RT 10	: Bapak Iwan Setiawan

3.1.6 Dasar Hukum Kampung Cibunut Berwarna

Dasar Hukum yang menjadi landasan terbentuknya Kampung Cibunut Berwarna adalah Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008, tentang:

Pasal 11

(1) Setiap orang berhak:

- a. Mendapatkan pelayanan dalam pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan dari Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau pihak lain yang diberi tanggungjawab untuk itu;
- b. Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, penyelenggaraan, dan pengawasan di bidang pengelolaan sampah;
- c. Memperoleh informasi yang benar, akurat, dan tepat waktu mengenai penyelenggaraan pengelolaan sampah;
- d. Mendapatkan perlindungan dan kompensasi karena dampak negatif dari kegiatan tempat pemrosesan akhir sampah; dan
- e. Memperoleh pembinaan agar dapat melaksanakan pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan.

Pasal 12

(1) Setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan.

3.1.7 Sarana dan Prasarana Kampung Kreatif Cibunut

Sarana dan prasarana yang ada di Kampung Kreatif Cibunut antara lain sebagai berikut:

a. Gapura RW 07



Gambar 3.3 Gapura RW 07

b. Kantor RW 07



Gambar 3.4 Kantor RW 07

c. Cibunutmap



Gambar 3.5 Cibunutmap

d. Tempat sampah terpilah di beberapa titik

e. Tempat puntung rokok di setiap rumah

f. Petugas sampah

g. Taman SMAGA



Gambar 3.6 Taman SMAGA

h. Pengolahan sampah organik dan anorganik, seperti Komposter, Biodigester,

Bank Sampah, Biopori, kompos Felita (cangkang buah-buahan), dan lain-lain.

3.1.8 Bentuk Kegiatan Kampung Cibunut Berwarna

Di Kampung Cibunut Berwarna ada tiga program unggulan dari KSM Oh Darling (Orang Hebat Sadar Lingkungan), Karang Taruna (Pemuda), dan PKK.

Uraian programnya antara lain:

a. KSM Oh Darling



Gambar 3.7 Gerobak Oh Darling

KSM Oh Darling fokus dalam kebersihan dan pengelolaan sampah. Di

dalam program tersebut terdapat kegiatan-kegiatan yang terdiri dari:

- 1) Perhitungan timbulan sampah
- 2) Reward untuk rumah yang memilah sampah
- 3) Biodigester



Gambar 3.8 Biodigester

- 4) Renovasi bangunan Bank Sampah di setiap RT
- 5) Pengembangan Bank Sampah
- 6) Peremajaan Biopori



Gambar 3.9 Biopori

7) Komposter



Gambar 3.10 Komposter



Gambar 3.11 Kompos Felita



Gambar 3.12 Kompos Gabah Padi

8) Pelatihan daur ulang sampah menjadi barang bernilai jual



Gambar 3.13 Kerajinan dari plastik dan koran

- 9) Pelatihan pemilahan sampah
- 10) Pasukan GEBER (Gerakan Bersih) anak-anak.



Gambar 3.14 PasGeber Anak-anak

Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
Gambar 3.15 Tempat Sampah

Terpilah



Gambar 3.16 Poto Kegiatan

Penghijauan:

1) *Urban Farming*



Gambar 3.17 *Urban Farming*

2) *Green House*



Gambar 3.18 *Green House*

3) *Green Wall*

4) Lorong Hijau

b. Karang Taruna (Pemuda)

Cibunut Berwarna

1) Pengecatan rumah



Gambar 3.19 Pengecatan Rumah

2) Mural

3) Penyelarasan nomor rumah

Sarana Informasi Publik

1) *Sign System*

2) Papan informasi masyarakat



Gambar 3.20 Papan Informasi

- 3) Gapura utama



Gambar 3.21 Gapura Utama

- 4) Tugu gapura RT
- 5) Perpustakaan/ Taman Baca masyarakat
- 6) Pelatihan sablon

b. Kesehatan

Perilaku hidup bersih dan sehat

- 1) Sanitasi
- 2) *Wastafel* di area publik
- 3) Perbaikan MCK umum
- 4) Pemeriksaan kesehatan ibu dan anak
- 5) Pemeriksaan kesehatan lanjut usia (Lansia)



1.1.9 Prestasi dan Penghargaan Kampung Cibunut Berwarna

Program Kawasan Bebas Sampah mengidentifikasi Kampung Cibunut Berwarna sebagai desa desa yang sudah mapan dan menerima masukan dari masyarakat umum dan pemerintah daerah Bandung , antara lain itu mapan dan menerima beberapa masukan dari masyarakat umum dan pemerintah daerah Bandung , antara lain :

a. Prestasi dan Penghargaan dari Luar pemerintah (Umum)

- Kunjungan dari bapak Paul Connet (bapak *zero waste* dunia)
- Kunjungan dari dalam dan luar negeri misalnya MEF, Gala, Yayasan Cinta Anak Bangsa, AISEC UNPAD-ITB dan UPI
- Kegiatan ikatan Mahasiswa Hukum se-Asia Tenggara ALSA (200 orang)
- Kegiatan STT Telkom sebagai inovasi pemanfaatan barang bekas
- Titik kunjung *International Zero Waste Cities Conference* (IZWCC) pada tahun 2018)
- Menjadi tempat belajar dan PKL berbagai sekolah/institusi
- Tempat penelitian berbagai Perguruan Tinggi, misalnya ITB, Unpad, UPI, UIN, Unikom, Itenas, dan lain-lain.
- Sebagai tempat kegiatan semalam *Pra-event Earth Hour* Bandung pada tahun 2018

- Kegiatan SIGA Hari Bumi bersama SYEAP (300 orang) pada tanggal

22 April 2018

- Penghargaan dari kota Kawasaki Jepang sebagai Edukator terbaik
- Pelatihan pengolahan sampah rumah tangga RT dan RW se-

Lembanghari (100 orang) pada tanggal 29 Juni 2019

b. Prestasi dan Penghargaan dari Pemerintah Kota Bandung

- Ditunjuk menjadi Kampung Proklamasi pada tahun 2017
- Titik pantau Adipura dari 2016-sekarang
- Tempat pelatihan KBS se-Kota Bandung untuk para Camat dan RW
- Adu Geulis DLHK Kota Bandung dengan proposalnya di ACC oleh

Produsen Cat Dulux

- KBS mentor Kota Bandung
- Diresmikan sebagai Kampung Kreatif oleh Wali Kota Bandung

(Cibunut Berwarna)

- Partnership bersama Ikatan Alumni ITB Jabar

- Partnership bersama Ikatan Alumni SMAN 3 Bandung angkatan 1989
- Penghargaan RW berprestasi se-Kota Bandung pada Mei 2019



Gambar 3.22 Penghargaan-penghargaan

Program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan)

UNIVERSITAS ISLAM NIGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

3.2. Hasil Penelitian

3.2.1 Proses Pengkondisian Pemberdayaan Masyarakat Melalui program

KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan Dan Manfaatkan) yang di lakukan kampung cibunut berwarna.

Bapak Herman Sukmana selaku Pendamping Lokal (19 Juni 2022 Pukul 10.50) menginformasikan tentang persiapan untuk pelaksanaan program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan) di Kampung Berwarna

Cibuntu oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Ditunjuk oleh Dinas Lingkungan Hidup, fasilitator ditempatkan di Desa. Selanjutnya, terdapat pendamping lokal yang berfungsi sebagai perwakilan masyarakat. Tujuannya adalah agar fasilitator menyampaikan program-program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan) di Kampung Cibunut Berwarna terlebih dahulu kepada pendamping lokal, dan kemudian kepada kader-kader yang ada di Kampung Cibunut Berwarna.

Penggerak program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan) di Kampung Cibunut Berwarna berasal dari semua anggota masyarakat, bukan hanya dari aparat desa.

Setelah terbentuknya Kelompok Cibunut Berwarna, dari pihak RW07 mengundang seluruh perwakilan dari masyarakat yang ada di RW07 untuk memberikan pemahaman perihal program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan), bahwa di Kampung Cibunut Berwarna diberikan kesempatan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) untuk menjadi 10 RW pertama melaksanakan kegiatan KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan). (hasil wawancara pendamping lokal 19 Oktober 2022).

Setelah sosialisasi awal kepada masyarakat selesai, para kader di Kampung Cibunut Berwarna diberikan bimbingan dan pembinaan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Bapak Herman Sukmana (19 Oktober 2022) Mereka mengatakan bahwa Ibu Tini berfungsi sebagai fasilitator dan bahwa ada delapan riungan yang akan diadakan dalam beberapa bulan mendatang.

Kelompok Cibunut Berwarna sudah merencanakan untuk mengadakan riungan setiap dua minggu sekali. Riungan yang ke-1 (pertama) Dengan demikian, program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan) dapat cepat dikenali oleh masyarakat secara keseluruhan, sehingga kader dapat membentuk satu kesatuan yang erat seperti sebuah keluarga yang dapat sama-sama belajar, dan menciptakan suasana yang erat di antara mereka.

Adapun riungan ke-2 (dua) yaitu mengkajian KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan) bertujuan untuk mengetahui dan memahami perkembangan saat ini dalam semua aspek lingkungan. Selain itu, pemetaan swadaya dilakukan, yang berarti semua warga memahami wilayah dengan semua potensi dan masalahnya.

Selanjutnya yaitu riungan ke-3 (tiga) Para kader melakukan Transek atau pengamatan langsung terhadap lingkungan dan sumber daya masyarakat saat berkeliling wilayah Kampung Cibunut Berwarna. Tujuannya adalah untuk menemukan potensi, masalah, dan masalah yang ada di lingkungan Cibunut Berwarna, Pak Herman Sukmana selaku pendamping lokal (19 Oktober 2022) menjelaskan bahwa selama proses transek, mereka dibagi menjadi lima kelompok untuk mengidentifikasi sepuluh RT yang ada di sekitar Kampung Cibunut. Riungan ke-4 (empat) yaitu Analisis Kesejahteraan (refleksi kemiskinan) dan Three Plar Shorting tujuannya untuk memahami bahwa kemiskinan bukanlah hal yang menakutkan dan bahwa ketika kita meninggalkan pekerjaan yang mendukung lingkungan, kemiskinan tidak akan menyebar.

Berlanjut kepada ruangan ke-5 (lima) yaitu analisis 5 modal diantaranya:

1. Modal Sumber Daya Alam
2. Modal Sumber Daya Manusia
3. Modal Sumber Daya Sosial
4. Modal Sumber Daya Infrastruktur
5. Modal Sumber Daya Finansial

Selanjutnya ruangan ke-6 (enam) yaitu perumusan masalah, etelah pelaksanaan ruangan-ruangan oleh kader kampung Cibunut Berwarna, masalah diklasifikasikan dan diprioritaskan berdasarkan kelompokan. Pak Herman Sukmana selaku pendamping lokal (10 Oktober 2022) memberikan penjelasan bahwa kabupaten yang dipilih sebagai pilot proyek memiliki potensi dan masalah yang ada, seperti halnya di Kampung Cibunut RT05, di mana potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Adapun potensi yang dimiliki oleh kampung Cibunut RT05 adalah adanya lahan yang begitu agak luas yang dapat dijadikan tempat untuk menjalankan aksi-aksi program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan) seperti halnya Bank Sampah, MOL(Mikro Organisme Lokal) dan lainnya, adapun permasalahan yang ada di Cibunut Berwarna adalah berkenaan dengan kurangnya penataan lingkungan.

Tahapan selanjutnya yaitu riungan ke-7 (Tujuh) yaitu penyusunan dokumen rencana aksi/program yang akan di laksanakan secara bersama-sama oleh Masyarakat, Pemerintah dan para Tokoh masyarakat. Terdapat 18 rencana aksi yang telah di susun diantaranya dapat dilihat di bawah:

1. Pembinaan semua Lembaga masyarakat (RT, RW, KADUS, PKK, LPMD, Karang Taruna, DLL) setiap 2 bulan sekali.
2. Oh Darling (Orang Hebat Sadar Lingkungan)
3. Pengelolaan sampah melalui pilah pilih olah dan pendirian Bank Sampah.
4. Pembuatan Bata Trawang.
5. Pembuatan lubang biopori setiap rumah minimal 3 lubang.
6. Pembuatan sumur resapan dan pemanenan air hujan.
7. Lomba penataan dan pengelolaan lingkungan tingkat RT setiap tahun secara berkala.
8. Peningkatan kapasitas masyarakat/ pelatihan.
9. Peningkatan GPS (Gerakan Pungut Sampah)
10. Penataan sanitasi.
11. Penataan Vertikal Garden

12. Pembuatan LOSEDA (Lodong Sesa Dapur)
13. Pembuatan pojok edukasi untuk Pendidikan warga.
14. KBS (Kawasan Bebas Sampah)
15. pembuatan Kawasan pertanian organik.

Kemudian yang terakhir ialah riungan ke-8 (delapan) yaitu didirikannya Loka Karya Kampung, di mana hasil dari riungan-riungan yang telah dilaksanakan dan rencana aksi yang telah disusun dievaluasi pada riungan ke-7 (tujuh). Setelah presentasi umum rencana aksi, kelompok Cibunut Berwarna setuju untuk berkolaborasi dalam program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan). Ketua RW07 kemudian memberikan izin.

Setelah riungan ke-8 (delapan) selesai tahap berikutnya adalah riungan pendampingan yang dilaksanakan 5 kali riungan. Bapak Agus (19 Oktober 2022) mengatakan bahwa para kader diberi kesempatan untuk mengajukan narasumber yang ahli dalam konservasi dan masalah lingkungan selama pendampingan ini. Masyarakat terlibat dalam riungan ini karena mereka mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan dari narasumber yang sudah disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Para Kader Cibunut untuk mendukung rencana aksi yang akan dilaksanakan.

Setelah itu pada akhir tahun 2017 sampai 2018 para kader kampung sabilulungan bersih memulai aksi-aksi yang sudah di susun pada riungan ke-7 (tujuh) di wujudkan secara nyata diantaranya yang pertama, pembinaan semua.

Lembaga Masyarakat, pembangunan Bank sampah dan pembuatan MOL(Mikro Organisme Lokal) di RT05, pengelolaan sampah pilah pilih dan vertical garden, pembuatan Lubang Biopori, Pembuatan LOSEDA, Kawasan Bebas Sampah. Tujuan diadakannya program kampung sabilulungan bersih ini adalah untuk memberdayakan masyarakat dan membangun kesadaran lingkungan di masyarakat.

Untuk berinteraksi dengan masyarakat, para kader kampung Cibunut Berwarna telah melakukan pendekatan door to door ke setiap rumah, dengan minimal melakukan pendekatan di sekitar rumah masing-masing pengurus RT. Mereka juga telah berpartisipasi dalam kegiatan Majlismajlis Ta'lim di kampung Cibunut Berwarna. (hasil wawancara pemdamping lokal, 19 Oktober 2022).

Adapun yang di ungkapkan oleh Rt 02 Bapak Heri (sebagai anggota kampung Cibunut Berwarna) karena dia memberikan pemahaman kepada warga tentang kondisi lingkungan, seperti alasan mengapa Kampung Cibunut mengalami kekurangan air selama musim kemarau, meskipun sebelumnya Kampung Cibunut tidak pernah mengalami kekurangan air selama musim kemarau. Dengan mendapatkan pemahaman ini, masyarakat mulai menyadari pentingnya Lubang Biopori untuk menambah cadangan air di Kampung Cibunut agar ketika musim kemarau datang, cadangan air di dalam tanah selalu ada.

Bapak Herman Sukmana mengatakan bahwa peran pemerintah desa cukup memberikan intervensi, tetapi kader kampung berwarna juga berpartisipasi dalam menjalankan program. Di sini, intervensi tidak berarti

mendominasi; sebaliknya, itu tentang bagaimana kelompok Cibunut berwarna ini bekerja sama dengan desa. yang pertama (1) yaitu Pemerintah desa kebonpisang membantu dalam memberikan izin untuk program yang berkaitan dengan wilayah atau dengan yang lainnya.

Adapun yang kedua (2) yaitu dengan melalui Kader Cibunut Berwarna ini dapat memberi tahu kepala Desa Kebon Pisang bahwa program ini membutuhkan peraturan dan undang-undang. Dengan masukan ini, pemerintah Desa Kebon Pisang mengeluarkan Peraturan Desa tentang Lingkungan Hidup. Dengan demikian, masyarakat dan kader Kampung Cibunut Berwarna ini dapat melaksanakan program ini dengan dukungan peraturan desa.

Selain itu dalam menjalankan program kampung KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan) Dalam menjalankan program, para penggerak atau kader sering menghadapi masalah. Salah satunya adalah meningkatkan pemahaman masyarakat. seperti yang dikatakan Ketua RW07.

“Apakah ada tantangan? Tentu ada banyak, baik tantangan internal maupun eksternal, yang paling sulit diantisipasi adalah memberikan pemahaman masyarakat tentang program dan tujuannya. Setelah masyarakat memahaminya, kita tidak perlu berbicara sepenuhnya, karena itu mustahil. (hasil wawancara dengan Ketua RW07 Cibunut, 20 Oktober 2022).

Untuk masalah yang diungkapkan oleh Bapak Agus sebagai anggota Kampung Cibunut Berwarna, Ketua RW07 telah menyatakan bahwa masalah utama adalah sosialisasi kepada masyarakat dan seringkali masyarakat

menghadapi masalah keuangan untuk membeli tempat sampah. Para kader telah menyediakan tempat sampah untuk warga, tetapi tidak diberikan untuk selamanya karena mereka ingin menirunya dari program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan) Masyarakat menjadi lebih mandiri dan menyadari keuntungan yang akan diperoleh jika mereka menjaga dan memelihara lingkungan alam mereka. (hasil wawancara dengan Bapak Heri 25 Oktober 2022).

3.2.2 Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Kota melalui Program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan manfaatkan) yang dilakukan di Kampung Cibunut Berwarna

Proses pemberdayaan pasti tidak selalu lancar; fasilitator dan masyarakatnya sudah biasa menghadapi tantangan ini.

Dari hasil wawancara di kampung Cibunut Berwarna, dalam proses pelaksanaannya ada beberapa faktor yang menjadi penghambat terlaksananya program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan manfaatkan) tersebut. Diantaranya:

a. Dana

Dana menjadi salah satu faktor utama dalam pelaksanaan program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan manfaatkan). Sebab, untuk membeli perlengkapan kebersihan seRW 07 memang membutuhkan dana yang lumayan banyak. Apalagi setiap RT akan di cat dengan warna yang berbeda. Hal tersebut juga menjadi tambahan dalam pendanaan. Akan tetapi, sebagai Ketua RW

mencoba memberikan solusi dengan meminta bantuan kepada beberapa rekannya yang memang bisa membantu dalam proses pengecatan rumah.

“Saya berusaha mendapatkan uang dari beberapa teman saya yang bekerja di PT Dulux. Saya memberi tahu Cibunut bahwa saya membutuhkan cat, dan saya juga meminta bantuan mereka saat Cibunut membuat gapura utama. Jika teman-teman saya ingin membantu, saya langsung memberi mereka bantuan. Sebenarnya mahal untuk mengubah warna kampung Cibunut menjadi seperti sekarang ini, tetapi karena tidak ada biaya untuk waktu dan tenaga saya, itu mudah dan murah bagi saya. Coba Hani tanya YPBB tentang biaya sumber daya manusia yang tinggi, yang dibayarkan setiap bulan. Jika volunteering tidak terlalu sulit, saya tidak akan dibayar. Jadi, jika Anda ingin meminta dana untuk infrastruktur, Anda hanya perlu menghubungi DLHK, dan seperti yang saya katakan sebelumnya, jika Anda ingin meminta cat, teman saya harus menunggu konfirmasinya.(19 Oktober 2022).”

Warga Cibunut pada saat itu tidak hanya menunggu proposalnya diputuskan, tetapi mereka juga bergerak maju untuk melakukan hal-hal lain yang dapat membantu pendanaan. Karena hanya menunggu proposal akan menunjukkan kepada orang lain bahwa warga Ciubunut benar-benar berusaha dan bersemangat.

b. Waktu

Waktu memang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu program. Sebagai Ketua RW07 juga harus mampu membagi waktunya dengan keluarga, apalagi Pak RW sendiri tidak bayar, dan begitupun warga disini, semuanya tidak bisa secara intens untuk selalu fokus pada program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan manfaatkan) ini, akan tetapi ketika ada kerjasama yang baik dari warganya, apapun program yang dilaksanakan kemungkinan besar bisa terwujud sampai sekarang.

c. Sumber daya manusia

Setiap faktor akan selalu berhubungan satu sama lain, dan waktu memang sangat berpengaruh terhadap Pendanaan, misalnya, membutuhkan waktu yang cukup lama; namun, jika dimanage dengan baik oleh sumber daya manusianya, waktu ini dapat menjadi sesuatu yang luar biasa pada akhirnya. Oleh karena itu, sumber daya manusia adalah dasar dari semua faktor tersebut. Jika warga Cibunut ingin melaksanakan program, mereka harus benar-benar berkomitmen untuk melakukannya. Jika program tidak dapat dilaksanakan, warga dan lingkungan Cibunut tidak akan berubah sama sekali.

Menurut Pak RW07 program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan manfaatkan) ini tujuannya hanya ada dua, yaitu partisipasi masyarakat dan berkurangnya sampah yang keluar dari wilayah ini. Tetapi dalam proses pelaksanaan program tersebut yang Pak RW lakukan adalah mengajak anak-anak di RT 05 untuk bergabung di Pasukan BOCIL (Bocah Cilik Sadar Lingkungan, dan mengajak ibu-ibu untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, selain itu Pak RW juga mengikuti senam bareng ibu-ibu setiap hari Minggu pagi, kemudian jika di Cibunut ada pengajian, Pak RW juga mengikuti pengajian tersebut. Karena menurut pak RW, untuk bisa sepenuhnya memberikan pemahaman kepada warga mengenai program tersebut harus dengan *step by step*, mulai dari mengikuti kegiatan sehari-harinya, lalu mengikuti apa saja yang biasa dilakukan ibu-ibu, bapak-bapak, dan juga pemudanya.

“Sebenarnya yang saya lakukan disini kebanyakan gak masuk ke program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan manfaatkan), karena buat bisa masukin pemahaman ke masyarakat itu harus *step by step*. Om Ibo (ketua RW 07) masuk ke

pengajian-pengajian, saya juga suka datang ke pengajian, mungkin yang engga bisa orang lain lakukan adalah saya disini seakanakan sudah menjadi warga disini. Contoh lain disini saya ikut arisan dan ikut menabung sama ibu-ibu RT 05, itukan sesuatu yang sebetulnya engga ada dalam agenda program, tapi kan itu bisa efektif untuk membuat masyarakat tahu bahwa kita adalah bagian dari mereka, ungkap pak herman (19 Oktober 2022).”

Pak Herman menilai peran aktif masyarakat Cibunut dalam pelaksanaan program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan manfaatkan) yaitu rendah, jika dibandingkan dengan tempat-tempat lain. Tetapi, alasan Cibunut berhasil melaksanakan program tersebut karena ada faktor penggerak lain, yaitu adanya KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) Oh Darling (Orang Hebat Sadar Lingkungan). Partisipasi masyarakat bisa dikatakan bagus ketika semua masyarakatnya berpartisipasi, dan semuanya bergerak menuju perubahan.

Tetapi menurut Pak Herman, di Cibunut ini partisipasi masyarakatnya hanya berdasarkan program yang ada, bukan berdasarkan inovasi dari masyarakat itu sendiri. Namun di Cibunut juga bukan tidak ada warga yang berinovasi, tapi hanya segelintir orang saja seperti pak Herman (ketua RW 07), pak Agus (ketua KSM Oh Darling), dan pak Dani (ketua RT 05). Berkat ketiga penggerak tersebut, sekarang Cibunut sudah ada perubahan dan partisipasi masyarakatnya pun lebih baik dari sebelumnya.

“Dulu mah emang pasrtisipasinya lumayan rendah, tapi sekarang sudah lebih baik. Dulu juga banyak yang menolak pelaksanaan program ini, tapi pada akhirnya banyak yang ngikutin juga, namun tetap saja belum jadi penggerak. Jadi adanya KSM itu penting, sehingga nantinya punya program kerja yang jelas. KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan manfaatkan) Oh Darling bisa berjalan sampai sekarang juga karena saya mah keukeuh, mau siapapun RW nya, apapun programnya, ada atau tidaknya warga disini yang melihat dan menilai saya, ya saya akan tetap melakukan tugas saya disini sebagai Ketua RW, ungkap pak Herman (19 Oktober 2022).”

Lalu, Pak Herman juga menyebutkan bahwa kinerja PKK tidak terlalu baik pada saat itu. Maksudnya bahwa PKK di Cibunut ini hanya menyiapkan sesuatu pada saat kegiatan akan dilaksanakan, tidak mempersiapkan dari jauh-jauh hari. Beda halnya dengan KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan manfaatkan) Oh Darling yang dikelola oleh pak Agus, kinerja pak Agus itu memang tidak terlalu terlihat, tetapi memang ketika ada perlombaan apapun sangat jelas terlihat perubahannya, karena yang bu Tini lihat pak Agus itu menjalankan programnya dengan *step by step*, tidak menunda-nunda, dan sistematis.

“Upaya yang saya dan masyarakat lakukan yaitu dengan mengikuti semua program yang ada, lalu mulai membiasakan diri memilah sampah di rumah, dan semua kegiatan yang berkaitan dengan program ini, pokoknya semuanya ikut terlibat dalam kegiatan, ungkap bu Rina (19 Oktober 2022).”

Kemudian untuk upaya yg dilakukan pemuda saat pelaksanaan program yaitu membuat proposal ke setiap lembaga dan perusahaan yang pak herman sarankan. Pada saat itu pembuatan proposalnya masih seadanya, tapi sedikit-sedikit di konsep lagi dan dibantu oleh pemuda yang ahli dalam design proposal.

“Pemuda mah paling membuat proosal dan menyebarkannya ke setiap lembaga yang di suruh sama Pak Herman. Dulu itu kami buat proposalnya juga acak-acakan, wajar sih kami baru menggarap proposal yang kaya gini, tapi saya minta bantuan ke temen saya, dia namanya Robi, bisa design proposal. Akhirnya proposal yang semula kami konsep lagi bareng-bareng, dan hasilnya luar biasa, kami juga ikut lomba proposal yang ini dan alhamdulillah dapat juara 1. Terus proposal Cibunut Berwarna juga disatuin sama proposal PKK, proposal KBS juga, jadi semuanya tercantum disitu, ungkap Yudha (19 Oktober 2022) salah satu pemuda Cibunut.”

Kemudian, setelah selesai pembuatan proposal tersebut, pemuda disarankan oleh Pak herman untuk kerjasama dengan Ikatan Alumni ITB angkatan 1989, dan pada saat itu juga pemuda langsung memberikan proposalnya ke Ikatan Alumni

ITB. Tetapi, sebelum kerjasama dengan pihak Ikatan Alumni ITB pemuda bekerjasama terlebih dahulu dengan komunitas Mural Bandung, setelah itu barulah pemuda dikenalkan ke Ikatan Alumni ITB. Untuk penyebaran proposal pertama ke Ikatan Alumni ITB, akhirnya proposal tersebut tembus dengan waktu yang cukup singkat.

“Kami juga menyebarkan proposal ke PT Dulux, ya meskipun tidak langsung tembus, kita harus menunggu lumayan lama pada saat itu, setelah satu tahun belum ada kejelasan dari PT Dulux, pemuda mulai malas, tapi dalam program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan manfaatkan) mah tetap jalan. Nah, setelah lama menunggu, akhirnya cat dari Dulux turun, barulah anak-anak bergerak, Ungkap Pungki (19 Oktober 2022).”

Selain itu, dalam pelaksanaan program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan manfaatkan) Terjadi pertengkaran antara anak-anak dan orang tua mereka. Orang tua menginginkan bahwa anak-anak yang lebih muda mengontrol program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan manfaatkan) tersebut, tetapi dari pihak pemudanya sendiri tidak dapat menerima jika harus diserahkan sepenuhnya kepada pemuda, sehingga terjadi kesepatan antara orang tua dan pemuda.

“Sempat ada perselisihan antara pemuda sama orang tua untuk masalah program KANG PISMAN ini, pemuda tidak sanggup kalau semua tanggung jawab diserahkan sepenuhnya ke pemuda (motor penggerak masyarakat), akhirnya ada kesepakatan bersama, untuk KANG PISMAN dipegang oleh orang tua dan yang modern-modernnya seperti mural itu dipegang oleh pemudanya, selain itu pemuda juga mengadakan kajian-kajian, usaha sendiri seperti jual kaos Cibunut, makanan, jualan susu murni, dan jualan air mineral juga pernah di setopan. Itu juga bagian dari cara kita mewujudkan kegiatan yang ada disini, termasuk program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan manfaatkan) dari DLHK, ungkap Yudha (19 Oktober 2022).”

Menurut Pungki dalam membantu mewujudkan pelaksanaan program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan manfaatkan) adalah dengan membantu

satu sama lain, memperbaiki kesalahan satu sama lain, dan, yang paling penting, peran aktif masyarakat. Selain apa yang disebutkan Yudha, pemuda juga membantu membuat kata-kata himbauan kebersihan di setiap Gang, membantu menyiram tanaman, dan terakhir, mereka selalu menginformasikan semua kegiatan di Cibunut melalui Instagram.

Dalam hal pembiayaan selama pelaksanaan, kelompok pemuda pernah memberikan dana pribadi untuk pengecatan mural. Namun, setelah bertemu dan bekerja sama dengan lembaga atau komunitas lain, mereka akhirnya berhenti memberikan dana pribadi.

“Dalam beberapa kesempatan, anak-anak telah mengeluarkan uang untuk mural selama kegiatan mereka. Kesini-kesini tidak mengeluarkan uang sama sekali karena dia telah menerima banyak bantuan dari temannya, bu Tini. Selain itu, kami tidak hanya membuat mural dari pemuda, tetapi kami juga bekerja sama dengan komunitas mural Bandung, pada tahun 2017, Ungkap Yudha (KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan manfaatkan).”
Sebenarnya, kinerja pemuda mungkin dianggap paling lambat dan malas, tetapi ada beberapa orang yang terus mengingatkan untuk menyelesaikan mural. Kemudian, pemuda menghadapi masalah saat mengajak temannya yang lain, yaitu temannya malas. Namun, Pungki dan Yudha sudah menyadari hal ini sejak lama. Namun, mereka tidak hanya diam saja, tetapi juga melakukan tindakan langsung seperti yang ditunjukkan oleh Pak RW dan jajarannya. Mereka hanya mengajak beberapa kali dan tidak pernah menegur secara langsung karena mereka takut temannya yang lain akan malu sama Pungki dan Yudha.

Selain itu, Pungki mengatakan bahwa pada saat akan melaksanakan pengecatan rumah, terjadi pro dan kontra antara masyarakat dan pemuda. Jadi, ada

beberapa rumah yang tidak mau di cat, tetapi lambat laun setelah semua rumah sudah di cat, warga yang tidak mau rumahnya dicat akhirnya mengalah.

“Orang-orang yang tidak ingin rumah mereka dicat lambat laun akan mengikuti, yang mungkin tidak aneh jika tidak ada. Selain itu, saya pernah menulis surat kaleng ke orang-orang yang masih membuang sampah dengan kata-kata kasar, tujuannya adalah untuk membuat mereka sadar. Karena sudah beberapa kali menggunakan kata-kata yang tidak sadar. Jadi, jika orang-orang di sini harus ditampar selama proses penyadaran, mereka akan akhirnya sadar, Ungkap Pungki (19 Oktober 2022).”

Menurut pak Herman dalam pelaksanaan program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan manfaatkan) Sampai saat ini, masih ada beberapa orang yang tidak hadir. Tidak hanya di negara-negara besar, tetapi juga di tingkat distrik, selalu ada orang yang tidak aktif. Namun, Pak Herman tidak menyoroti hal tersebut, karena secara umum kebanyakan warga di RW 07 menikmati adanya program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan manfaatkan) tersebut.

“Tidak masalah bagi mereka yang tidak berpartisipasi, karena kami selalu melihat keseluruhan. Penduduk setempat umumnya senang dengan program ini. Mengajak itu pasti, dan pendidikan dapat diakses di mana saja. Jika saya ingin mengajak dan mengingatkan orang-orang di sini melalui pengajian ibu-ibu, saya biasanya memberi tahu ustadznya beberapa hal. Misalnya, saya ingin ustadznya menjelaskan betapa pentingnya menjaga kebersihan, bukan hanya menjaga pakaian, tetapi juga lingkungan, ungkap pak Herman (19 Oktober 2022).”

Sebagai ketua RW 07, pak Herman tidak merasa ada kendala ketika mengajak warga disini untuk mengikuti setiap kegiatan yang ada di program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan manfaatkan). Menurutnya, ketika ada warga yang belum ikut berpartisipasi sampai sekarang adalah hal yang biasa. Namun, untuk sekedar mengingatkan warga yang lain, pak Herman bekerjasama dengan warga RT 05 untuk mencontohkan, baik itu dengan membersihkan setiap

gang rumah warga atau yang lainnya. Sebab dengan tindakan seperti itu warga akan paham nantinya, bahwa mereka sedang diingatkan oleh warga yang lain. Masalah mereka sadar atau tidak, itu adalah urusan mereka pribadi apakah ingin melakukan perubahan atau diam di tempat.

Selain itu, Pak Herman menyatakan bahwa dia tidak menyukai sikap warga yang terus membuang sampah rumah tangga ke tempat sampah di pinggir gang. Padahal di setiap rumah warga sudah disediakan tempah sampah terpilah. Menurutnya, tempat sampah yang ada dipinggiran gang khusus untuk sampah jalanan, bukan untuk sampah rumah tangga. Sebab sampah rumah tangga biasanya sudah ada petugas sampah yang mengambil ke setiap rumah warga.

“Saya tidak senang bahwa orang-orang di sini masih buang sampah ke tong sampah di pinggir gang, padahal tong sampah ini dimaksudkan untuk sampah jalanan dan bukan sampah rumah tangga. Selain itu, setiap rumah memiliki tong sampah terpilah yang dimaksudkan untuk menyimpan sampah sampai petugas sampah tiba. Ini adalah tindakan rutin. Tp kelakuan gitu teh emang merekanya gak sabaran, ungkap pak Herman (19 Oktober 2022).”

Kemudian menurut pak Dani (ketua RT 05), Sebetulnya, tidak ada warga yang menolak program Kawasan KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan) secara eksplisit; hanya jika ada yang tidak mau berpartisipasi, itu wajar. Mungkin hanya warganya yang tidak tahu bagaimana program dilaksanakan.

“Pada saat pelaksanaan, tidak ada yang menolak secara langsung. Namun, warganya yang belum memahami mungkin mengalami kesalahan kecil, sehingga tidak konsisten dan tidak marah jika diingatkan, ungkap pak Dani (25 oktober 2022).”

Kendala yang dirasakan pak Dani pada saat pelaksanaan akan berlangsung yaitu penggerakannya hanya segelintir orang saja, seperti pak Ana, pak Agus, dan pak Herman. rtinya, tidak ada tenaga penyuluh atau sumber daya manusia yang cukup untuk mengajak warganya, dan populasinya tetap stagnan. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu warga yang membantu menjadi bertambah banyak, kader-kadernya juga sudah mulai ada dari setiap RT yang ada di RW 07.

“Saat itu, solusi yang saya berikan kepada Pak Rw lebih berfokus pada tindakannya daripada mendorongnya, sehingga dia banyak turun tangan pada saat itu. Dari awal, kita selalu sapu dari depan pintu masuk sampai beres, terlepas dari halaman mana yang kita sapu. Kami tidak pernah meminta bantuan. Setelah beberapa saat, dia malu-malu mereun di depan rumahnya, disapu oleh Pak Rt dan Pak RW. Jadi kitamah lebih baik turun tangan daripada tunjuk tangan. Itu yg diajarkan pak Emil. Dan alhamdulillah efeknya besar, ungkap pak Dani (25 oktober 2022).”

Menurut pak Agus pada saat warga sulit untuk diajak dalam pelaksanaan program, kadang beliau juga merasa kesal, tetapi hal tersebut diusahakan untuk tidak diperlihatkan ke warga, yang terpenting kita selalu memberikan contoh yang baik supaya bisa menyadarkan mereka. Karena terkadang, jika dengan paksaan orang lain bisa saja merasa risih, dan bahkan tidak mau mengikuti programnya.

Dalam pelaksanaan program KANG PISMAN(Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan) pak Agus tidak membatasi siapa saja yang ingin berpartisipasi dalam program tersebut, khususnya bagi pendatang yang tinggal di wilayah RW 07. Akan tetapi, pak Agus selalu mengingatkan kepada pendatang supaya tidak membuang sampah sembarangan di kawasan Cibunut. Sebenarnya hal tersebut lebih ditekankan kepada pemilik kostannya, yang memiliki tanggungjawab atas kebersihan lingkungan disekitar kostannya.

“Jadi kalau ngajak pendatang juga sebenarnya mereka hayu-hayu aja, cuma mereka juga menyesuaikan dengan waktu luang mereka. Untuk kebersihan kostannya kita juga suka mengingatkan, apalagi ke pemilik kostannya, karena kan dia yang bertanggung jawab atas kebersihan kostannya, ungkap pak Agus (19 oktober 2022).”

Selanjutnya, pak Agus juga menyatakan bahwa orang tua yang ada di Cibunut ditekankan untuk memberikan dan menanamkan pemahaman ke anaknya mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sebab mereka adalah bibit sekaligus penerus bangsa, jadi pemahaman tersebut sudah harus diberikan sejak dini, supaya kelak ketika mereka sudah besar, hasilnya jauh lebih baik dalam melestarikan lingkungan hidupnya.

Selain itu kegiatan-kegiatan lain yang rutin dilakukan warga RW 07 adalah memilah sampah dari sumbernya (rumah), mengirimkan sampah ke petugas sampah, membersihkan halaman rumah, menyiram tanaman dan tanaman, dan senam untuk ibu-ibu setiap Minggu pagi. Penyetoran sampah ke Bang Sampah biasanya dilakukan setiap hari Kamis, tetapi untuk sampah organik, jadwalnya dua hari sekali. Namun, warganya dapat menyetorkan sampah mereka setiap hari juga bagi pak Agus.

“Jika warga ingin menyerahkan sampah organik mereka setiap hari, saya dari Bank Sampah dapat membantu. Yang penting, sampah sudah diangkut dan akan diolah di sini. Tapi sampah rumah tangga ditangani oleh petugas kebersihan, yang biasanya bekerja pada hari Senin, Kamis, dan Sabtu, ungkap pak Agus (19 oktober 2022).”

Pak Agus juga menyebutkan bahwa peran aktif masyarakat memang sangat penting dalam pelaksanaan program , KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan manfaatkan) tetapi bantuan dari seorang fasilitator juga penting, sebab dengan

adanya fasilitator (bu Tini) pelaksanaannya menjadi terarah, lebih sistematis, dan warga juga menjadi tahu apa saja upaya yang memang harus dilakukan untuk membantu mewujudkan program tersebut.

3.2.3 Hasil Pemberdayaan Masyarakat Kota melalui Program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan manfaatkan) di Kampung Cibunut Berwarna

Sebagai Fasilitator yang mendampingi selama pelaksanaan program berlangsung, Pak Herman memiliki penilaian tersendiri terkait hasil dari pemberdayaan tersebut. Menurut Pak Herman hasil yang didapat dari adanya program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan manfaatkan) adalah sebagai berikut:

a. Kesehatan

Program ini mengajarkan masyarakat bagaimana menjaga lingkungan bebas sampah, membedakan sampah organik dan anorganik, dan memanfaatkan sampah. Selain itu, lingkungan yang bersih mempengaruhi kesehatan warga RW 07. Jika kesehatan warga RW 07 meningkat, maka tingkat kebahagiaan mereka juga akan meningkat. Karena orang yang sehat akan selalu bahagia dan bersyukur, mereka masih dapat mempertahankan kesempatan untuk menjaga lingkungannya.

b. Jaringan

Menurut Pak Herman jaringan adalah hasil dari pemberdayaan masyarakat Cibunut. Sebab dari awal proses pelaksanaan program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan manfaatkan), warga di RW 07 bisa bekerjasama dengan beberapa komunitas, konveksi, lembaga pemerintah/non pemerintah, perusahaan cat Dulux, dan masih banyak lagi yang sudah membantu terwujudnya program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan manfaatkan). Mungkin, jika tidak ada program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan manfaatkan) bisa jadi warga disini tidak akan mengenal pihak-pihak yang sudah terlibat tersebut.

“Saya percaya bahwa pendapat saya tentang warga Cibunut berdaya karena saya sekarang hanyalah tamu Pak Agus, bukan siapa-siapa di sini. Jika hasilnya adalah kesehatan dan jejaring. Oleh karena itu, lingkungan yang bersih akan berdampak pada tingkat kesehatan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, hubungan kerja yang lebih luas, dan pelatihan yang membuat ibu-ibu menjadi palalinter. Secara umum, indeks kebahagiaan masyarakat akan meningkat sebagai akibat dari banyaknya pendatang. Harapan saya untuk Cibunut adalah bahwa hal-hal seperti ini tidak hanya terjadi di RW 07 saja; jangan pernah berhenti di RW ini, jika mungkin, secara keseluruhan, harus didistribusikan ke seluruh kelurahan, ungkap bu Tini (19 Oktober 2022).”

Selanjutnya beberapa warga yang diwawancarai juga merasakan perubahan dan peningkatan dalam beberapa aspek kehidupannya. Diantaranya:

a. Umi Ina, usianya 49 tahun pedagang mie kocok di RT 05.

Semenjak adanya program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan manfaatkan) umi Ina mengatakan bahwa ia merasakan perubahan dalam dirinya, dimulai dari pengetahuan tentang sampah bertambah, lalu mengetahui cara

pemilahan sampah, cara mengolah sampah, dan pengaruhnya sampai ke aspek ekonomi. Dulu, sebelum adanya program tersebut dagangan umi Ina kadang habis, kadang tidak, dan keuntungan dari dagangannya pun tidak jauh berbeda seperti hari-hari sebelumnya. Akan tetapi, setelah adanya program tersebut dagangan umi Ina selalu habis, karena banyaknya pendatang yang berkunjung ke RT 05. Sebab RT 05 merupakan tempat berkumpulnya warga Cibunut (*basecamp*), jadi cukup strategis untuk berjualan mie kocok. Dan penghasilannya pun semakin hari semakin bertambah, bahkan umi Ina membuka *catering* makanan setiap ada pengunjung yang datang dalam jumlah besar.

“Harapan umi sih Cibunut bisa lebih baik dari segi tunjangan pemerintahnya, terorganisasi lagi, karena kan disini mau jadi kampung wisata kreatif, gitu aja mungkin kalau dari umi mah, ungkap Umi Ina (12 Oktober 2022).”

b. Pak Agus, usianya 56 tahun sebagai ketua KSM Oh Darling.

Pada saat itu, Pak Agus hanyalah seorang petugas sampah yang digaji secara sukarela oleh komunitas Cibunut. Namun, setelah program tersebut, Pak Agus ditunjuk sebagai ketua KSM Oh Darling karena kegigihannya dalam menjaga lingkungan bersih. Selain itu, mahasiswa dari berbagai universitas, termasuk saya, sering mewawancarai Pak Agus.

c. Pak Dani (usianya 46 tahun)

Dulunya hanya menjabat sebagai RT, akan tetapi sekarang beliau sudah menjadi pekerja DLHK. Lalu Pak Herman selain menjadi pekerja DLHK beliau juga termasuk salah satu RW terbaik yang mendapat penghargaan dari pemerintah Kota Bandung tahun 2019.

“Sekarang masyarakat tidak perlu membuang sampah ke sungai karena kebersihan sudah dapat dijaga karena dapat diolah sendiri. Coba cari tahu apakah orang-orang di Cibunut ini ramah, insyaallah. Muka mereka lucu. Anak-anak bahkan dapat menegur orang tua yang membuang sampah sembarangan dan temannya. Sebagai ketua RW di sini, sesuai dengan namanya, Cibunut Finest, harapan saya adalah untuk selalu menjadi yang terbaik, khususnya bagi diri saya sendiri, dan semoga dapat menginspirasi dunia, ungkap pak Herman (19 Oktober 2022).”

“Otomatis masyarakatnya sudah berubah, ada yg curhat ke saya ibu-ibu yang didepan, katanya sekarang mh mau buang bekas permen aja meni merasa bersalah, ungkap pak Dani (12 oktober 2022).”

d. Pemuda

Lalu untuk pemuda yang ada di Cibunut juga mengalami perubahan. Sebelum adanya program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan manfaatkan), pemuda Cibunut belum ada kegiatan yang bermanfaat. Selain nongkrong tidak jelas, main *game*, dan lain sebagainya. Namun, sekarang pemuda menjadi berkegiatan positif, membantu mensosialisasikan kegiatan-kegiatan sosial dari RW, membantu mengadakan acara-acara besar, dan lain-lain.

“Saya sekarang merasa saya berpartisipasi dalam kegiatan yang positif; saya dapat membantu menyebarkan kegiatan sosial dari RW; budah dapat membuat proposal; buang puntung rokok dengan benar; dan saya dapat mengarahkan dan membantu anak-anak di bawah saya membuat proposal. Dari sana mulai terbentuk jaringan, kenalan, dan penyebaran keterampilan kreatif para pemuda. Mereka bertemu dengan pak arendra, pemilik konveksi di Kota Bandung, yang memberikan bantuan awal untuk alat-alat mereka. Jika harapan muda Cibunut tetap sama, setiap tahun harus ada perubahan, yang lebih baik untuk pokoknya untuk dunia, ungkap Yudha dan Pungki (19 Oktober 2022).”

Pemuda juga mengatakan bahwa aspek spiritual mereka mengalami perubahan. Sekarang selalu mengadakan acara pemuda yang penting setiap beberapa bulan sekali. Untuk gurunya sendiri, pemuda mengundang dari beberapa komunitas Pemuda Hijrah (Shift), One Ummah, Youth of Muslim, dan

lain sebagainya. Komunitas-komunitas tersebut sangat membantu dalam pelaksanaan kajian, dimana peralatan kajian beserta ustadznya sudah dipersiapkan dari komunitasnya sendiri, jadi pemuda Cibunut hanya mempersiapkan untuk infaqnya saja. Selain untuk pemuda ada kegiatan maghrib mengaji juga bagi anak-anak di setiap RT nya, dan pengajian-pengajian rutin untuk ibu-ibu dan bapak-bapaknya semakin digalakkan setiap minggunya.

Sedangkan menurut beberapa warga di RT 05 bahwa dengan adanya program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan manfaatkan) ini hasilnya begitu dirasakan baik bagi individu maupun oleh lingkungan sekitarnya.

“Saya pikir perubahan yang dirasakan adalah pengetahuan tentang sampah menjadi lebih baik, banyak orang yang tahu tentang hal itu, dan banyak orang juga belajar dari kegiatan pelatihan. Kan kesehatan masyarakat akan meningkat jika lingkungannya bersih. Tanaman sebelumnya tidak banyak, tetapi sekarang alhamdulillah ada di setiap sudut gang. Udara segar dan pokonya juga lebih baik. Di masa lalu, bau kandang ayam menyengat, tetapi sekarang karena komposter digunakan, baunya hilang. Warga RT lain juga belajar banyak tentang cara mengelola sampah dari RT 05. Hasil tambahan mungkin termasuk pembagian uang buku tabungan bank sampah satu minggu sebelum lebaran. Hehehe, ungkap bu Rina sambil tersenyum lebar (19 oktober 2022).”

Adanya program juga menghasilkan banyak pendatang dari berbagai daerah, kota, luar kota, dan bahkan luar negeri. Banyak mahasiswa tingkat akhir yang melakukan penelitian, belajar mengelola sampah, dan hanya melihat kampung Cibunut yang penuh dengan warna. Selain itu, Cibunut telah menerima penghargaan dari pemerintah Kota Bandung dan dari negara lain atas berbagai prestasinya.

3.3 Pembahasan

Menurut Jamaludin A.N. (2016: 145) pendekatan yang dilakukan adalah menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan.

Pendekatan model “Pemberdayaan Masyarakat”. Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai social. Konsep ini membangun paradigma baru dalam pembangunan yaitu yang bersifat “*people centered participatory, empowering, and sustainable*”.

Dalam upaya pendekatan terdapat beberapa tahapan pemberdayaan yang mesti dilakukan. Tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Nana Mintarti, yaitu:

1. Penyadaran

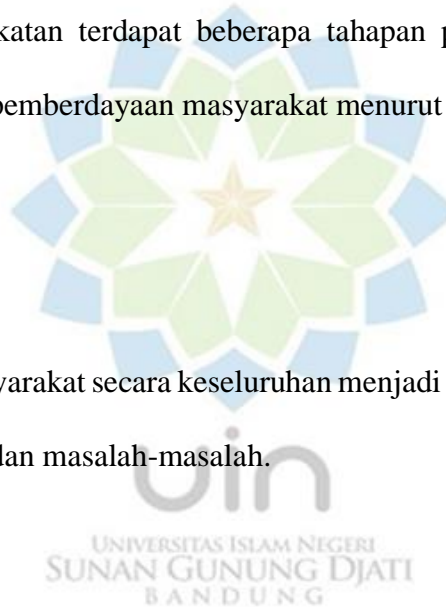
Artinya bahwa masyarakat secara keseluruhan menjadi sadar bahwa mereka mempunyai tujuan-tujuan dan masalah-masalah.

2. Pengorganisasian

Artinya bahwa segala hal dikerjakan dengan cara yang teratur, ada pembagian tugas diantara individu-individu yang akan bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas masing-masing.

3. Kaderisasi

Kaderisasi adalah mempersiapkan calon-calon yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebuah organisasi.



4. Dukungan Teknis

Berbagai layanan memberikan bantuan dengan teknologi biasanya bertujuan untuk membantu pengguna dengan masalah tertentu. Dukungan teknis didapat dari beberapa sumber diantaranya dari dukungan pemerintah, sarana dan prasarana.

5. Pengelolaan Sistem

Pengelolaan sistem sangatlah penting bagi berjalannya pemberdayaan sehingga setiap orang bisa mendapatkan informasi tentang berbagai program pemberdayaan yang diajarkan. (Siti Habibah, 18-19).

Teori ini berbeda dengan cara bu Tini melakukan pemberdayaan di Cibunut. Karena di Cibunut sudah ada beberapa orang yang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, bu Tini lebih memprioritaskan kaderisasi daripada penyadaran yang membutuhkan waktu yang lebih lama.

Dengan kaderisasi yang dilakukan bu Tini, bisa membantu dalam proses penyadaran secara menyeluruh. Dalam teori kesadaran lingkungan (Teori Neolaka) dijelaskan bahwa kesadaran adalah keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, dalam hal ini terhadap lingkungan hidup, dan dapat terlihat pada perilaku dan tindakan masing-masing individu (Neolaka, 2008: 18). Selanjutnya setelah proses penyadaran berhasil bu Tini membuat suatu organisasi yang bisa menaungi masyarakat Cibunut supaya bisa lebih terarah dalam pelaksanaan programnya, kemudian dalam hal dukungan teknis, masyarakat Cibunut sudah berhasil bekerja sama dengan pemerintah, lembaga, dan juga perusahaan-perusahaan di kota

Bandung untuk mendapatkan sarana dan prasarana yang baik bagi masyarakat Cibunut. Selain itu, adanya komunikasi terjalin dengan baik antara pengelola dan masyarakat dan antara masyarakat dengan fasilitator sehingga tujuan pemberdayaan dapat tercapai sampai hari ini.

Proses pelaksanaan dan pencapaian tujuan pemberdayaan di atas dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan 5P, diantaranya:

1. Pemungkinan, menciptakan lingkungan atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang dengan paling baik. Pemberdayaan harus memiliki kemampuan untuk membebaskan masyarakat dari hambatan struktural dan kultural yang menghambat.
2. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan semua kemampuan dan keyakinan masyarakat untuk mendukung kemandirian mereka.
3. Perlindungan, melindungi masyarakat, khususnya kelompok lemah, agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, mencegah persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah kelompok kuat mengeksploitasi kelompok lemah. Fokus pemberdayaan harus pada penghapusan segala bentuk kekuasaan yang merugikan rakyat kecil.
4. Penyokongan, pemberdayaan harus mampu melindungi masyarakat agar tidak jatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

Pemeliharaan, Menjaga lingkungan yang aman untuk menjaga distribusi kekuasaan yang seimbang antara berbagai kelompok masyarakat. Pemberdayaan harus

mampu menciptakan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memiliki kesempatan untuk berusaha (Suharto, 2017: 66-68).

Sejalan dengan pelaksanaan program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan manfaatkan) yang dilakukan di Cibunut, bahwa pak herman sebagai seorang ketua RW sudah mampu membuat masyarakat mengetahui potensi dirinya dan mengembangkan potensi tersebut, kemudian pak herman juga menanamkan pemahaman beserta pengetahuan terkait bagaimana cara mengolah sampah dengan baik, dan hal tersebut sudah mampu diterapkan di setiap individu di lingkungan Cibunut.

Disana terdapat beberapa pengolahan sampah organik dan anorganik. Dalam pengelolaan sampahnya Cibunut juga menggunakan konsep 3R seperti yang dijelaskan di bab II mengenai pengelolaan dan penanganan sampah yang berbunyi penanganan sampah dapat diminimalisir atau dikelola dengan konsep; *Reduce* (mengurangi sampah dengan mengurangi pemakaian barang atau benda yang tidak terlalu dibutuhkan), *Reuse* (memakai dan memanfaatkan kembali barang-barang yang sudah tidak terpakai menjadi sesuatu yang baru), dan *Recycle* (mendaur ulang kembali barang lama menjadi barang baru yang bernilai) (Sopiah, 2011: 287). Landasan pelaksanaan program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan dan manfaatkan) yang digunakan fasilitator Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan adalah Undangundang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008, tentang:

Pasal 11

(2) Setiap orang berhak:

- a. Mendapatkan pelayanan dalam pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan dari Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau pihak lain yang diberi tanggungjawab untuk itu;
- b. Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, penyelenggaraan, dan pengawasan di bidang pengelolaan sampah;
- c. Memperoleh informasi yang benar, akurat, dan tepat waktu mengenai penyelenggaraan pengelolaan sampah;
- d. Mendapatkan perlindungan dan kompensasi karena dampak negatif dari kegiatan tempat pemrosesan akhir sampah; dan
- e. Memperoleh pembinaan agar dapat melaksanakan pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan.

Pasal 12

- (2) Setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan.

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan social diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan (Suharto, 2015: 63).

Berbicara mengenai indikator pemberdayaan yang dijelaskan diatas, peneliti menilai bahwa indikator pemberdayaan yang dipakai oleh bu Tini di Cibunut selaras dengan ketiga point diatas. Dimana sebuah pemberdayaan di Cibunut berawal dari pak Agus, kemudian berkembang hingga menjadi perubahan sosial yang lebih besar.

Dalam Teorinya Lippit menjelaskan bahwa perubahan berencana adalah suatu perubahan yang diperoleh dari keputusan yang menginginkan adanya perbaikan sistem kehidupan secara personal ataupun sistem social dengan bantuan professional dari luar. Artinya perubahan berencana diperlukan bantuan pihak dari luar yang hendak melakukan perubahan di dalam individu atau masyarakat. Pihak-pihak yang menghendaki adanya perubahan itu dinamakan agen perubahan.

Teori Lippit yang dijelaskan sebelumnya sudah menggambarkan secara jelas dan selaras mengenai profil dari Kampung Cibunut Berwarna. Kampung Cibunut Berwarna adalah hasil dari kesepakatan antara masyarakat dengan fasilitator tempo lalu. Dimana pak Herman hadir untuk membantu memfasilitasi segala kebutuhan masyarakat Cibunut, hingga masyarakat Cibunut berhasil dikatakan berdaya seperti hari ini.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan terencana merupakan suatu proses perubahan yang diinginkan dan untuk tercapainya perubahan perlu adanya bantuan dari pihak luar, yakni agen-agen pembaharuan (Anwas, 2014: 44).

Adapun tujuan dari pemberdayaan lingkungan sebagai upaya untuk meningkatkan manfaat lingkungan dengan menekan seminimum mungkin resiko terhadap lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Tercapainya keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup sebagai tujuan membangun manusia Indonesia seutuhnya.
2. Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana.
3. Terwujudnya manusia Indonesia sebagai pembina lingkungan hidup.
4. Terlaksananya pembangunan berwawasan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.
5. Terlindunginya Negara terhadap dampak kegiatan diluar wilayah negara yang menyebabkan kerusakan dan pencemaran. (Husein, 1992: 70).

Peneliti menemukan bahwa masyarakat Cibunut telah berhasil mencapai tujuan pemberdayaan tersebut, dengan menyatu dengan lingkungannya dan tidak mau membuang sampah sembarangan karena kita menjaga lingkungan. Kemudian mengubah sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dalam poin keempat, masyarakat Cibunut telah menanamkan pemahaman kepada anak-anak usia dini tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup bersih. Ini dilakukan agar generasi berikutnya dapat menjadi generasi yang sadar lingkungan dan dapat mengurangi kerusakan dan pencemaran, setidaknya untuk wilayah mereka sendiri.